

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS AKSARA BALI MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DENGAN MEDIA *MIND MAPPING*

Received: 17 Februari 2023; Revised: 25 Februari 2023; Accepted: 16 Maret 2023
Permalink/DOI: 10.23887/jpbb.v10i1

Ni Kadek Ayu Dewi Ratni¹, Ida Bagus Rai², I Ketut Paramarta³

^{1,2,3} Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: ayu.dewi.ratni@undiksha.ac.id, bagus.rai@undiksha.ac.id, ketut.paramarta@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) tata cara meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali menggunakan model pembelajaran *PBL* dengan media *mind mapping* siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Nusa Penida, 2) mengetahui apakah model pembelajaran *PBL* dengan media *mind mapping* bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Nusa Penida, dan 3) pendapat siswa mengenai meningkatkan menulis aksara Bali menggunakan model pembelajaran *PBL* dengan media *mind mapping* siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Nusa Penida. Penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Nusa Penida dan objek penelitian ini pembelajaran menggunakan *model PBL* dengan media *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi: observasi, tes, dan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tata cara guru meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali menggunakan *PBL* dengan media *mind mapping* sesuai perencanaan, yang terdiri dari pembuka, inti, dan penutup pembelajaran, (2) *model PBL* dengan media *mind mapping* meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali, terdapat peningkatan skor rata-rata siswa pada siklus I 73,28, II 84,62, dan (3) pendapat siswa mengenai meningkatkan menulis aksara Bali menggunakan model pembelajaran *PBL* dengan media *mind mapping*, pada siklus I skor pendapat siswa berkategori baik, pada siklus II skor pendapat siswa pada kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang baik ketika menggunakan model *PBL* dengan media *mind mapping* siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Nusa Penida.

Kata Kunci: menulis, aksara bali, *problem*, *mind mapping*

Abstract

This study aims to describe: 1) procedures for improving the ability to write Balinese script using the PBL learning model with media mind mapping for students in class XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Nusa Penida, 2) find out whether the learning model PBL with media mind mapping can be used to improve the ability to write Balinese script in class XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Nusa Penida, and 3) students' opinions regarding improving writing Balinese script using the PBL model with media mind mapping for class XI MIPA 1 students at SMA Negeri 1 Nusa Penida. This study uses descriptive qualitative and quantitative data. The subjects in this study were students of class XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Nusa Penida and the object of this study was learning using a PBL model with media mind mapping in improving the ability to write Balinese script. Data collection methods used include: observation, tests, and questionnaires. The results of this study indicate that (1) the teacher's procedure for improving the ability to write Balinese script using the PBL model with media mind mapping in accordance with the plan, which consists of opening, core, closing learning, (2) learning model PBL with media mind mapping to improve the ability to write Balinese script,

there was an increase in the average score of students in cycle I 73.28, II 84.62, and (3) students' opinions regarding improving writing Balinese script using the PBL learning model with media mind mapping, in the first cycle the student opinion scores were in the good category, in the second cycle the student opinion scores were in the very good category. This shows that there is a good effect when using the PBL model with media mind mapping in class XI MIPA 1 students at SMA Negeri 1 Nusa Penida.

Keywords: *writing, balinese script, problem, mind mapping*

PENDAHULUAN

Perkembangan jaman yang semakin *modern*, banyak mengakibatkan masyarakat khususnya masyarakat Bali tidak mahir dalam berbahasa dan menulis menggunakan aksara Bali. Banyak sekali masyarakat yang terkena pengaruh dari negara asing. Bahasa sebagai dasar yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi di kehidupan sehari-hari, bahasa juga digunakan untuk menjelaskan sesuatu baik dari pikiran, perasaan, dan menyampaikan amanat (Wiratno & Santosa, 2014). Bahasa yang digunakan setiap daerah khususnya di Bali berbeda-beda, dimana bahasa digunakan sebagai ciri khas dari suatu daerah masing-masing. Seperti yang diketahui bahwa ada peraturan Gubernur Bali Nomor 80 Tahun 2018 tentang melestarikan bahasa, sastra, dan aksara Bali, hal tersebut menyebabkan banyak masyarakat Bali berlomba-lomba untuk melestarikan bahasa, sastra, dan aksara Bali dengan diadakannya kegiatan bulan bahasa Bali (Muliani & Muniksu, 2020). Bahasa Bali terdapat pada pembelajaran di sekolah yaitu pelajaran bahasa Bali yang terdapat pada muatan lokal wajib. Dengan adanya pelajaran bahasa Bali maka guru di sekolah bisa memberikan pembelajaran kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar bahasa Bali. Banyak sekali materi dalam bahasa Bali salah satunya aksara Bali. Aksara Bali yaitu salah satu aksara daerah yang ada di Indonesia, oleh karena itu dilestarikan oleh masyarakat Bali sampai sekarang. Aksara Bali juga mempunyai kekuatan tersendiri dalam agama dan adat istiadat yang tidak bisa dirubah begitu saja. Aksara Bali dilestarikan supaya tidak punah di Indonesia khususnya pada pulau Bali. Banyak cara yang digunakan untuk melestarikan aksara Bali yaitu dengan menggunakan aksara Bali dalam menulis nama sekolah, nama pura, nama toko, nama jalan, dan lain sebagainya. Di jaman modern yang canggih tersebut, penulisan aksara Bali bisa dilakukan dengan menggunakan aplikasi. Akan tetapi, jika diperhatikan banyak sekali sekolah yang ada di pelosok desa mempunyai perkembangan teknologi yang terbatas. Oleh karena itu, sebagai pendidik guru harus bisa menggunakan model pembelajaran dan media yang sesuai dengan keterbatasan sekolah tersebut. Model dan media yang digunakan harus efektif, supaya peserta didik tidak bosan dan menjadi mudah di dalam memahami materi tentang aksara Bali, serta siswa menjadi mudah mempraktekan menulis kata, kalimat, dan wacana menggunakan aksara Bali.

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah sangat bermanfaat untuk membantu proses pembelajaran. Apalagi perkembangan kurikulum yaitu dengan adanya kurikulum 13 atau K13, dan sekarang sudah ada kurikulum merdeka. Akan tetapi, jika diamati di sekolah SMA, K13 digunakan pada kelas XI dan XII, dan kurikulum merdeka digunakan pada kelas X. Kurikulum 13 adalah suatu kurikulum yang berpusat pada peserta didik, dimana pada kurikulum ini peserta didik mampu memecahkan masalah dan cara berpikir siswa menjadi kritis. Oleh karena itu, guru yang menjadi peran penting di dalam pembelajaran harus menggunakan model dan media pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki di sekolah tersebut. Banyak sekali masalah-masalah yang ditemukan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah, baik dari model yang digunakan, media yang digunakan, silabus, dan rpp. Permasalahan tersebut dialami pada SMA Negeri 1 Nusa Penida, yang berada di kabupaten Klungkung, kecamatan Nusa Penida khususnya pada kelas XI MIPA 1. SMA Negeri 1 Nusa Penida mempunyai gedung sekolah yang cukup untuk digunakan belajar, akan tetapi sarana seperti teknologi di sekolah tersebut kurang memadai. Dan faktor ekonomi guru maupun siswa yang kurang, menyebabkan tidak semua siswa menggunakan handphone. Pembelajaran dilaksanakan

di kelas secara langsung menggunakan buku yang sudah disediakan di sekolah. Guru di dalam kelas menjelaskan materi di depan dan pesertamenggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dengan media *mind mapping* pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Nusa Penida.

Penelitian ini berlandaskan pada kajian teori: 1). Pembelajaran, 2). Model pembelajaran *problem based learning (PBL)*, 3). Media pembelajaran, 4). Media visual, 5). *Mind mapping*, 6). Kemampuan menulis, 7). Aksara Bali, 8). Pasang aksara Bali. Belajar atau pembelajaran adalah aktivitas utama di dalam proses pendidikan. Pembelajaran yaitu proses yang sudah direncanakan untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. Terdapat tahapan di dalam pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (MS Hanafy, 2014:77). Untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan seorang pendidik harus mengetahui pendekatan pembelajaran, teori, dan tujuan di dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran salah satunya pendekatan *saintifik* yaitu pendekatan belajar dalam bentuk mengamati, bertanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Tujuan pembelajaran dalam tingkatan taksonomi Bloom terdapat ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Di lihat dari proses pembelajaran, untuk mendapat hasil yang diinginkan maka model dan media pembelajaran sangat menjadi peran penting sebagai pendukung proses pembelajaran berlangsung di kelas. Menurut Sutikno (2014) model pembelajaran adalah tata cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa model pembelajaran salah satunya pada penelitian ini menggunakan model *problem based learning (PBL)*. Menurut Utomo dkk (2014), model *problem based learning (PBL)* bisa meningkatkan pemahaman terhadap siswa. Menurut Dewi dkk (2014), model *problem based learning (PBL)* adalah model pembelajaran dengan teknik kuantitatif dan kualitatif, dimana siswa mampu bereksperimen di kelas. Model *problem based learning (PBL)* adalah model pembelajaran alternatif yang digunakan dalam proses pembelajaran, supaya siswa mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukan. Model *problem based learning (PBL)* mempunyai kelebihan yang sudah dijelaskan di atas, jadi cocok digunakan pada perkembangan kurikulum 13 saat ini. Selain model, media pembelajaran juga sangat penting. Menurut Arsyad, (2013) media pembelajaran adalah sarana yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi dari pembelajaran. Jika di lihat dari sekolah yang peneliti amati media yang cocok digunakan sesuai dengan sarana yang dimiliki di sekolah adalah media visual berupa *mind mapping*. Menurut Jatmika dkk (2017), media visual adalah media yang berhubungan dengan visualisasi di dalam menjelaskan materi, dimana berupa gambar, foto, sketsa, peta pikiran, poster, dan lain sebagainya. Media visual merupakan salah satu media yang mudah dipraktikkan jika melihat sarana dan prasarana di sekolah kurang memadai.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa *mind mapping*. *Mind mapping* adalah teknik grafis berupa peta pikiran yang digunakan dalam meringkas materi supaya mudah untuk dipahami. Tidak hanya ringkasan materi yang dibuat pada *mind mapping* namun gambar-gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran juga bisa dikolaborasi menggunakan *mind mapping*. Oleh karena itu, sangat cocok digunakan dalam menyajikan materi aksara Bali dimana bentuk aksara Bali akan diringkas di dalam *mind mapping* tersebut. Jadi, siswa akan melihat secara jelas, bagaimana bentuk aksara dan cara penulisannya serta kegunaannya. Kemampuan siswa dalam menulis aksara Bali harus dilatih agar penulisan menggunakan aksara Bali tidak punah. Aksara Bali adalah salah satu aksara yang ada di Indonesia khususnya pada pulau Bali. Aksara Bali sangat berguna bagi masyarakat Bali dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu aksara Bali dipelajari di sekolah pada muatan lokal wajib. Banyak masyarakat yang sudah berlomba-lomba untuk melestarikan bahasa, sastra dan aksara Bali. Aksara Bali yaitu aksara tradisional yang digunakan menulis bahasa Bali, Sansekerta dan Kawi. Jenis-jenis aksara Bali yaitu aksara *Wreastra*, *Swalelita*, dan *Modre*. Ketiga jenis aksara ini mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Di dalam menulis aksara Bali, terdapat pasang aksara Bali dimana penulisan aksara Bali mempunyai peraturan tersendiri yang disebut dengan *uger-uger* aksara Bali. Dengan landasan teori

yang digunakan dalam penelitian tersebut, siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Nusa Penida mampu meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali, dari yang kurang memahami menjadi paham dan mampu menciptakan tulisan-tulisan aksara Bali yang benar sesuai uger-ugernya dan indah jika dilihat.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan teknik deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan mencakup: rancangan penelitian, subjek dan objek penelitian, pedoman penelitian, persiapan dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan kriteria keberhasilan, uji asumsi, serta uji hipotesis. Rancangan penelitian tindakan kelas terdiri dari pencarian masalah, perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan evaluasi (Arikunto, 2019:144). Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan siklus yaitu siklus I dan siklus II. Adapun materi pelajaran yang diberikan kepada siswa yaitu pelajaran bahasa Bali dengan materi aksara Bali dan pasang aksara Bali dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)* dan media visual berupa *mind mapping*.

Subjek penelitian yaitu siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Nusa Penida yang berjumlah 35 siswa, 22 perempuan, dan 13 laki-laki. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti didapatkan hasil bahwa minat belajar dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Bali masih rendah khususnya aksara Bali. Objek dalam penelitian ini yaitu terdapat dua objek, objek yang menunjukkan proses dan objek yang menunjukkan produk. Objek yang menunjukkan proses yaitu menggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dengan media *mind mapping* dan objek yang menunjukkan produk yaitu kemampuan siswa menulis aksara Bali.

Pedoman penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas yakni terdapat perencanaan sebelum melaksanakan pengambilan data, pelaksanaan yaitu saat pengambilan data dimana peneliti membuat skenario pembelajaran dari siklus I dan siklus II, observasi, analisis, dan evaluasi. Selain itu, persiapan dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode tes, dan metode kuesioner. Serta instrumen yang digunakan adalah observasi, tes, dan kuesioner.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah 1) data mengenai tata cara meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali menggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dengan media *mind mapping* menggunakan teknik observasi dengan instrumen observasi, 2) data mengenai keterampilan menulis aksara Bali siswa menggunakan tes dengan instrumen tes tulis, dan 3) data pendapat siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *problem based learning (PBL)* dengan media *mind mapping* dikumpulkan melalui angket/kuesioner dengan instrumen angket/kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan deskriptif-kualitatif dan deskriptif-kuantitatif. Data rumusan masalah pertama menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Tahapan yang harus dilaksanakan ketika analisis data kualitatif adalah reduksi data, klasifikasi data, dan deskripsi data.

Data pada rumusan masalah yang kedua yaitu kemampuan siswa menulis aksara Bali menggunakan model *PBL* dengan media *mind mapping* dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang ditentukan melalui ketuntasan belajar individu, nilai rata-rata, dan persentase ketuntasan belajar. Siswa dapat dinyatakan tuntas, jika mendapatkan nilai KKM yaitu 75 dan proses pembelajaran berhasil jika minimal persentase ketuntasan belajar 75%. Data pada rumusan masalah ketiga mengenai pendapat mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *problem based learning (PBL)* dengan media *mind mapping* dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yaitu setelah data disajikan dalam bentuk angka-angka, maka selanjutnya disajikan ke dalam bentuk kalimat, sehingga didapatkan kesimpulan mengenai pendapat siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hasil dan pembahasan penelitian. Rumusan masalah, yaitu 1) tata cara meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali menggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dengan media *mind mapping* pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Nusa Penida. 2) model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dengan media *mind mapping* bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Nusa Penida. 3) pendapat siswa mengenai meningkatkan menulis aksara Bali menggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dengan media *mind mapping* pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Nusa Penida. Akan di jawab pada hasil dan pembahasan yang akan dijelaskan di bawah ini.

Sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu pada kelas XI MIPA 1 SMA Negeri Nusa Penida. Untuk mengetahui kemampuan menulis aksara Bali siswa, peneliti mendapatkan data awal dari guru bahasa Bali sebelum menggunakan model *problem based learning (PBL)* dengan media *mind mapping*. Data awal yang didapatkan dari 35 siswa hanya 10 siswa yang tuntas (28,57%), dan 25 siswa yang tidak mendapatkan skor tuntas (71,43%). Berdasarkan data awal yang didapatkan, peneliti melaksanakan penelitian sebanyak dua siklus. Dimana masing-masing siklus dilakukan dua kali pertemuan.

Siklus I pertemuan pertama di tanggal 1 Februari 2023, guru dan peneliti memasuki ruang kelas. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru dan peneliti telah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti memeriksa silabus, RPP aksara Bali, media *mind mapping* materi aksara Bali dan pasang aksara Bali, model *problem based learning (PBL)*, dan lembar observasi, tes, serta kuesioner. Pelajaran mulai pada pukul 11.05-12.40 WITA. Guru dan peneliti berkolaborasi di dalam menyampaikan materi, saat bel berbunyi guru dan peneliti memasuki ruangan kemudian ketua kelas menghaturkan panganan untuk tamu dan diikuti oleh siswa lainnya. Guru memperkenalkan peneliti dan tujuan peneliti mengikuti pembelajaran selama 4 kali pertemuan yaitu untuk memenuhi penelitian di dalam menyelesaikan gelar sarjana, peneliti memperkenalkan dirinya yang dipersilahkan oleh guru bahasa Bali. Guru mengisi jurnal dan absen siswa yang mengikuti pembelajaran. Guru juga menjelaskan pembelajaran hari ini dan tujuannya dan Guru memberikan apersepsi tentang materi aksara Bali dan pasang aksara Bali kepada peserta didik. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menyampaikan materi aksara Bali yaitu pengertian, jenis, dan materi pasang aksara Bali. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum di pahami. Pada pertemuan ini, siswa belum ada bertanya, hal ini karena siswa masih merasa gugup dan malu. Guru memberikan sedikit pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang dijelaskan. Materi aksara dan pasang aksara Bali di tempel di papan dalam bentuk peta pikiran atau *mind mapping*. Karena waktu yang terbatas, di akhir pembelajaran guru memberikan sedikit kuis untuk melatih siswa yaitu menulis kalimat menggunakan aksara Bali di papan. Tidak lama kemudian jam pelajaran habis, guru menjelaskan sedikit mengenai pembelajarannya selanjutnya, dan guru tidak dapat menyimpulkan pembelajaran karena waktu habis. Pembelajaran pun diakhiri dengan parama santih.

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 8 Februari 2023. Urutan pembelajaran dilaksanakan sama seperti minggu lalu, guru menanyai kabar siswa, mengisi jurnal dan absen, memberikan apersepsi, menjelaskan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan tujuan pembelajaran. Pertemuan kedua ini, dilaksanakan diskusi kelompok yaitu menerapkan model *problem based learning (PBL)*. Guru menjelaskan sedikit bagaimana diskusi dilakukan dengan model *problem based learning (PBL)* dan pendekatan *saintifik*. Pada inti pembelajaran guru memberikan kelompok permasalahan yang akan dipecahkan bersama kelompoknya, kemudian mempresentasikan ke depan kelas hasil yang didapatkan. Kelompok lain diharapkan memperhatikan temannya yang sedang mempresentasikan hasilnya di depan kelas dan kelompok lain juga diharapkan memberikan pertanyaan atau pendapat terhadap hasil yang didapatkan. Di akhir pembelajaran guru memberikan siswa tes tentang menulis papan nama sekolah SMA

Negeri 1 Nusa Penida menggunakan aksara Bali di kertas lempiran sampai jam pelajaran habis. Karena siswa masih bingung dengan model pembelajaran yang digunakan, waktu pelajaran cepat habis dan guru tidak dapat menyimpulkan pembelajaran. Pertemuan kedua ditutup dengan mengucapkan parama santih.

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan sama seperti siklus I. Siklus II dilaksanakan sama seperti siklus I dengan menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2023 pada jam 11.05-12.40. Pada pendahuluan seperti biasa mengucapkan salam, menanyai kabar siswa, melakukan absen dan mengisi jurnal, memberikan apersepsi, menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru lebih memberikan pertanyaan kepada siswa yaitu mengulang materi aksara Bali dan pasang aksara Bali sejauh mana daya ingat siswa tentang materi tersebut. Pada pertemuan ini siswa sangat aktif dan antusias menjawab pertanyaan dari guru. Guru juga menegaskan kembali terkait materi aksara Bali dan pasang aksara Bali. Pada inti pembelajaran guru memberikan kuis menulis kalimat menggunakan aksara Bali di papan tulis. Siswa sangat antusias dimana dibantu oleh media yang sudah dibuat oleh guru di tempel di depan kelas. Siswa aktif angkat tangan dan siswa lainnya menambahkan jawaban temennya. Pada akhir pelajaran guru juga tidak lupa memberikan evaluasi pembelajaran, guru dan siswa melaksanakan refleksi, guru juga menjelaskan tentang pembelajaran minggu depan, guru mengingatkan siswa untuk belajar menulis menggunakan aksara Bali untuk melatih tangan siswa di rumah masing-masing. Dan guru bersama siswa mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan parama santih.

Siklus II pertemuan ke dua dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2023. Pertemuan kedua dilaksanakan sama seperti pertemuan kedua pada siklus I. Pada bagian pendahuluan seperti biasa mengucapkan salam, absen, memberikan apersepsi, menjelaskan kegiatan dan tujuan pembelajaran. Pada bagian inti siswa membentuk kelompok dan diberikan permasalahan yang akan dipecahkan bersama kelompoknya. Kemudian dipresentasikan hasilnya di depan kelas, sedangkan siswa lain memberikan pertanyaan atau pendapat dari hasil yang didapatkan. Pada bagian ini berlangsung sangat aktif, siswa antusias mengikuti diskusi sambil tanya jawab. Setelah diskusi guru memberikan tes kepada siswa yaitu menulis papan nama dengan aksara Bali. Di bagian akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi, melaksanakan refleksi bersama siswa, guru juga mengarahkan agar siswa selalu belajar menulis aksara Bali di rumah, menyampaikan kegiatan minggu depan dan mengakhiri pembelajaran dengan parama santih.

Pembelajaran yang dilaksanakan sudah ditingkatkan yaitu kemampuan menulis aksara Bali. Tes yang diberikan pada siklus pertama dan siklus kedua adalah tes menulis papan nama. Hasil dari kemampuan siswa menulis di siklus pertama banyak siswa salah dalam menulis menggunakan aksara wreastra dan terdapat beberapa siswa yang salah dalam penulisan SMA yaitu pada suara "ē". Dalam menulis menggunakan aksara wreastra beberapa siswa belum bisa membedakan aksara na (ᮊ) dengan ka (ᮊᮓ), wa (ᮊᮔ)

dengan pa (ᮊᮕ), dan siswa tidak memperhatikan penulisannya sebelum mengumpulkan kepada guru. Hal tersebut menyebabkan ada penulisan yang kurang seperti kurang suku (...ᮓ), ulu (...ᮓ), dan tidak sesuai dengan penulisan latinnya. Oleh karena itu, pada siklus kedua sudah ditingkatkan, untuk tes yang digunakan pada siklus kedua mirip dengan tes siklus pertama yaitu menulis papan nama SMA Kesehatan Bali Dewata menggunakan aksara Bali dan pasang aksara Bali yang benar. Dan permasalahan yang diberikan oleh guru kepada siswa yaitu menggunakan model *problem based learning (PBL)* dengan media *mind mapping*. Siswa diberikan menulis kalimat yang berisi penulisan aksara Wreastra bersama kelompoknya, siswa belajar mengingat dan memperhatikan perbedaan bentuk penulisan aksara na (ᮊ) dengan ka (ᮊᮓ), wa (ᮊᮔ) dengan pa (ᮊᮕ), dan yang lainnya.

Karena di siklus sebelumnya beberapa siswa salah dalam menulis bentuk aksaranya.

Sebelum membentuk kelompok guru memberikan pembelajaran, dengan menjelaskan materi yaitu tentang bentuk aksara wreastra menggunakan media mind mapping yang sudah dibuat dan memberikan kuis menulis di depan kelas menggunakan aksara Bali.

Tabel 1. Hasil Data Awal, Siklus I, Siklus II

Siklus	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas
Data awal	50	80	62,2	10 orang	25 orang
Siklus I	60	85	73,28	16 orang	19 orang
Siklus II	75	95	84,62	35 orang	0 orang

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa sebelum menggunakan model *problem based learning (PBL)* dengan media *mind mapping* diperoleh skor awal 62,2. Dimana dari 35 siswa hanya 10 orang yang mendapat nilai dengan katagori tuntas dan 25 siswa yang belum tuntas. Setelah dilaksanakannya siklus I skor siswa meningkat menjadi 73,28. Dimana dari 35 siswa 16 orang tuntas dan 19 orang belum tuntas. Selanjutnya dilaksanakan tes pada siklus II, memperoleh skor rata-rata siswa 84,62 dalam kategori baik. Dari 35 siswa semua tuntas dalam siklus II. Jadi, setelah digunakannya model *problem based learning (PBL)* dengan media *mind mapping* pembelajaran siswa yakni menulis aksara Bali menjadi meningkat. Pada siklus I 55, 71% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Model *problem based learning (PBL)* dengan media *mind mapping* digunakan untuk meningkatkan pembelajaran siswa dalam menulis aksara Bali pada kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Nusa Penida juga diuji menggunakan uji asumsi yaitu uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas yang didapatkan yakni berdistribusi normal pada siklus I dan siklus II nilai signifikansi $> 0,05$. Dan di uji menggunakan uji homogenitas mendapatkan hasil homogen yaitu nilai signifikansi pada siklus I dan siklus II $> 0,05$. Serta dilakukan uji hipotesis dimana mendapatkan hasil H_1 diterima yaitu mendapat nilai $< 0,05$. Dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu jadinya “terdapat pengaruh yang signifikan di dalam menggunakan model *problem based learning (PBL)* dengan media *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis aksara Bali pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Nusa Penida”.

Pendapat siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Nusa Penida tentang meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali menggunakan model *problem based learning (PBL)* dengan media *mind mapping*, siswa memberikan pendapat setuju. Hal tersebut dapat dilihat dari pendapat siswa pada siklus I mendapatkan rata-rata 20,24 (35 siswa) yang termasuk pada kategori setuju. Dan pada siklus II hasil rata-rata pendapat siswa 24,42 termasuk pada kategori sangat setuju. Hasil pendapat siswa yang didapatkan pada siklus I dan siklus II yakni siswa sangat setuju menggunakan model *problem based learning (PBL)* dengan media *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali.

SIMPULAN

Pembelajaran menulis aksara Bali siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Nusa Penida menggunakan model *problem based learning (PBL)* dengan media *mind mapping* dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus sesuai rancangan penelitian tindakan kelas. Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Sebelum siklus dilaksanakan terlebih dahulu peneliti memperoleh data awal menulis aksara Bali yang diberikan oleh guru bahasa Bali kelas XI MIPA 1. Data awal yang didapatkan tersebut digunakan sebagai perbandingan dari data yang diperoleh selanjutnya. Dan siklus II, pembelajaran juga dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan pelaksanaan yang sudah direncanakan. Kemampuan menulis aksara Bali siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1

Nusa Penida mengalami peningkatan. Peroleh skor awal sebelum menggunakan model *problem based learning (PBL)* dengan media *mind mapping* yaitu 62,2. Setelah dilaksanakan siklus I rata-rata meningkat menjadi 73,28 dengan kategori sedang. Kemudian dilaksanakan Siklus II memperoleh rata-rata 84,62 dengan kategori baik. Model *problem based learning (PBL)* dengan media *mind mapping* digunakan untuk meningkatkan pembelajaran siswa dalam menulis aksara Bali pada kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Nusa Penida juga diuji menggunakan uji asumsi yaitu uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas yaitu digunakan untuk mengetahui data apakah data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan dengan menggunakan beberapa teknik. Uji normalitas yang didapatkan yakni berdistribusi normal pada siklus I dan siklus II nilai signifikansi $> 0,05$. Dan di uji menggunakan uji homogenitas yaitu suatu uji yang digunakan untuk mengetahui hasil tes siswa apakah bersifat homogen atau tidak homogen. Uji homogenitas mendapatkan hasil homogen yaitu nilai signifikansi pada siklus I dan siklus II $> 0,05$. Serta dilakukan uji hipotesis dimana uji hipotesis adalah kesimpulan yang bersifat sementara dalam melaksanakan suatu penelitian. Uji hipotesis terdapat hipotesis nul dan hipotesis tandingan. Uji hipotesis mendapatkan hasil H_1 diterima yaitu mendapat nilai $< 0,05$. Pendapat siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Nusa Penida tentang meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali menggunakan model *problem based learning (PBL)* dengan media *mind mapping*, siswa memberikan pendapat setuju. Hal tersebut dapat dilihat dari pendapat siswa pada siklus I mendapatkan rata-rata 20,24 (35 siswa) yang termasuk pada kategori setuju. Pada siklus II hasil rata-rata pendapat siswa 24,42 termasuk pada kategori sangat setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dengan media *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali siswa menjadi tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran dan siswa menjadi aktif saat proses pembelajaran dan saat melaksanakan proses diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. cetakan ke-15. Jakarta: Rajawali Pers. Jones, Christophe. 1969. *Design Methods*.
- Arikunto, S. S. (n.d.). Supardi. 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara Bk 2009. *Belajar Dengan Lilin Plastisin*. Tersedia pada https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+penelitian+tindakan+kelas+arikunto++&btnG=#d=gs_gabs&t=1687832203962&u=%23p%3DhJ93S_ZDFpAJ diakses pada tanggal 27 Juni 2023.
- DEWI, P. S. R. I. U., Sadia, I. W., Suma, K., & others. (2014). Pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah fisika melalui pengendalian bakat numerik siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1). Tersedia pada https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/1060 diakses pada tanggal 27 Juni 2023.
- Jatmika, H. M., Hariono, A., Purwanto, J., & Setiawan, C. (2017). Analisis kebutuhan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pasca program guru pembelajar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(1), 1–11. Tersedia pada <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1508958&val=468&title=Analisis%20kebutuhan%20guru%20pendidikan%20jasmani%20olahraga%20dan%20kesehatan%20pasca%20program%20guru%20pembelajar> diakses pada tanggal 27 Juni 2023.
- Muliani, N. M., & Muniksu, I. M. S. (2020). Peraturan Gubernur Bali Nomor 80 Tahun 2018 Tentang Pelindungan Dan Penggunaan Bahasa, Aksara, Dan Sastra Bali Serta Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali. *Kalangan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 36–41. Tersedia pada <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/kalangan/article/view/1600> diakses pada tanggal 27 Juni 2023.

- MS Hanafy. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Tabiyah. Lentera Pendidikan*, 17 (1), 66-79. Tersedia pada https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/516 diakses pada tanggal 27 Juni 2023.
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1). Tersedia pada <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/2540> diakses pada tanggal 27 Juni 2023.
- Sutikno, S. (2014). Metode dan Model-model Pembelajaran. *Lombok: Holistica*.
- Utomo, T., Wahyuni, D., & Hariyadi, S. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran (Problem Based Learning) Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa. *Jurnal Edukasi Unej*, 1(1), 5–9. Tersedia pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/28165> diakses pada tanggal 27 Juni 2023.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, fungsi bahasa, dan konteks sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1–19. Tersedia pada <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf> diakses pada tanggal 27 Juni 2023.